

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2010:41) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah beban kerja (*workload*), pengalaman audit, tipe kepribadian dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di beberapa kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif asosiatif.

Menurut Moh. Nazir (2014:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen”.

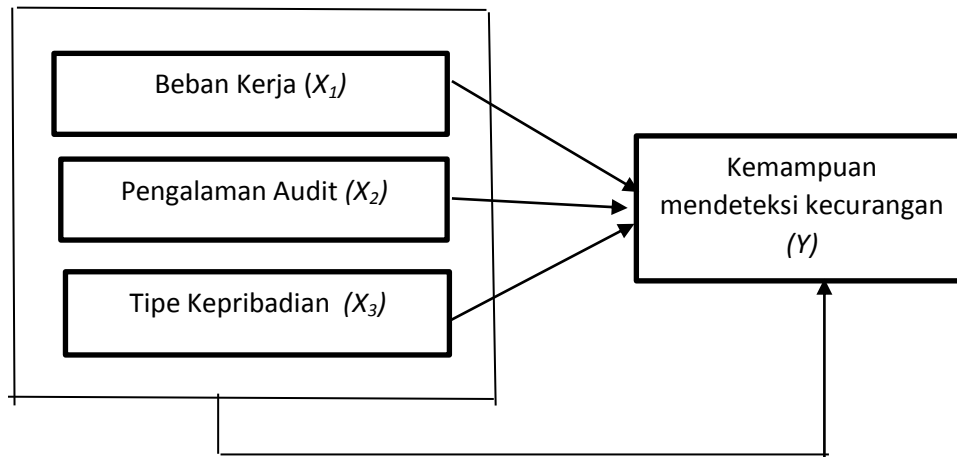
Sugiyono (2014:55) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Dari pengertian di atas dapat diidentifikasi bahwa metode deskriptif asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek- aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Beban Kerja Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Kasus Pada KAP di Bandung)”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Pengalaman Audit

X_3 = Tipe Kepribadian

Y = Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

F = Fungsi

Dari permodelan diatas dapat dilihat bahwa beban kerja pengalaman audit dan tipe kepribadian masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga yang harus diteliti, yaitu variable X_1 X_2 dan X_3 sebagai variable independen dan variable Y sebagai variable dependen. Adapun penjelasannya untuk setiap variable adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen Vairabel*) (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Menurut (Sugiyono,2013:59). “Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat)”.

Maka dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang menjadi variable bebas (*Independen Vairabel*) adalah Beba Kerja (X_1), Pengalaman Audit (X_2),

dan Tipe Kepribadian (X_3). Yang dinyatakan dengan skor total hasil pengukuran pernyataan responden mengenai persepsi melalui beberapa indikator yang mendasari suatu kuesioner. Skala pengukuran menggunakan skala ordinal.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013:59).

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y). yang dinyatakan dengan skor total hasil pengukuran pernyataan responden mengenai Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan melalui beberapa indikator yang mendasari suatu kuesioner.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Agar lebih mudah melihat dan memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

(X₁) : Beban Kerja (*workload*)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Sumber : (Menpan no 12 tahun 2008)	Performansi kerja manusia 1. Beban waktu (<i>Time Load</i>)	a. lamanya waktu kerja dalam rutinitas sehari-hari	Ordinal
		b. Kewajiban kerja pada hari libur	Ordinal
	2. Beban usaha mental (<i>Mental Effort</i>)	a. Kejenuhan yang dirasakan saat melaksanakan pekerjaan	Ordinal
		b. Tekanan mental yang dirasakan saat melaksanakan pekerjaan	Ordinal
	3. Beban tekanan psikologis (<i>Psylogical Stress</i>)	a. Kemampuan daya tahan tubuh dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
		b. Kelelahan fisik yang dirasakan saat melaksanakan pekerjaan	Ordinal
Sumber : Tarwaka (2011:131)			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

(X₂) : Pengalaman audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Seseorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik</p> <p>Sumber : Mulyadi (2010:24)</p>	<p>Pengalaman auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan</p> <p>sumber : (Novanda 2012 :28 dan Purnamasari, 2005)</p>	a. Lama bekerja sebagai auditor	Ordinal
		b. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan	Ordinal
		c. Mampu mendeteksi kesalahan	Ordinal
		d. Mampu memahami kesalahan	Ordinal
		e. Mampu mencari penyebab kesalahan	Ordinal

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

(X3) : Tipe Kepribadian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tipe kepribadian ST dan NT adalah auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepribadian yang lain Sumber: Noviyanti (2008)	Inti dari tipe kepribadian : <i>1. Extraversion</i>	a. Menemukan dan mengembangkan ide dengan berdiskusi	Ordinal
		b. Lebih suka komunikasi langsung (tatap muka)	Ordinal
	<i>2. Intersion</i>	a. Menemukan dan mengembangkan ide dengan merenung	Ordinal
		b. Lebih suka komunikasi tidak langsung (telpn, surat, e-mail)	Ordinal
	<i>3. Sensing</i>	a. Menggunakan pengalaman sebagai pedoman	Ordinal
		b. Menarik kesimpulan dengan lama dan hati-hati	Ordinal
	<i>4. Intuition</i>	a. Menggunakan imajinasi dan perenungan sebagai pedoman	Ordinal

		b. Menarik kesimpulan dengan cepat sesuai naluri	Ordinal
	5. <i>Thinking</i>	a. Mengambil keputusan berdasarkan logika dan aturan main	Ordinal
		b. Menghargai seseorang karena skill dan faktor teknis	Ordinal
	6. <i>Feeling</i>	a. Mengambil keputusan berdasarkan perasaan pribadi dan kondisi orang lain	Ordinal
		b. Menghargai seseorang karena sifat dan prilakunya	Ordinal
	7. <i>Judging</i>	a. Terencana, memiliki deadline jelas	Ordinal
		b. Berpegang teguh pada pendirian	Ordinal
	8. <i>perceiving</i>	a. Aturan, jadwal dan target yang mengikat dan membebani	Ordinal
		b. Pendirian masih bisa berubah tergantung situasi	Ordinal

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

(Y) : Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Untuk mendukung kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang dapat terjadi dalam auditnya, auditor perlu untuk mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristiknya, serta cara untuk mendeteksinya. kecurangan adalah kemampuan untuk mengenal dan mengidentifikasi secara cepat potensi dan penyebab terjadinya kecurangan</p> <p>Sumber : Koroy (2009)</p>	<p>Upaya auditor mampu mendeteksi kecurangan :</p> <p>1. Kemampuan Memahami sistem pengendalian internal (SPI) Dan Melaksanakan Pengujian pengendalian intern</p>	a. Memahami struktur pengendalian internal perusahaan	Ordinal
		b. Melakukan pengujian pelaksanaan secara acak dan mendadak	Ordinal
	<p>2. Kemampuan Memahami karakteristik kecurangan</p>	a. Identifikasi indikator-indikator kecurangan	Ordinal
		b. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan	Ordinal
	<p>3. Kemampuan Memahami Standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan</p>	a. Adanya standar pengauditan untuk pendeteksian kecurangan	Ordinal
		b. Memahami standar pengauditan	Ordinal

	4. Kemampuan Memahami penggunaan metode dan prosedur audit yang efektif dalam pendeteksian kecurangan	a. Memahami penggunaan metode dan prosedur audit yang efektif dalam pendeteksian kecurangan	Ordinal
		b. Adanya susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan	Ordinal
	5. Kemampuan Memahami faktor-faktor dan bentuk Kecurangan	a. Memahami faktor-faktor penyebab kecurangan	Ordinal
		b. Adanya perkiraan bentuk-bentuk kecurangan yang bisa terjadi	Ordinal
		c. Dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan	Ordinal
	6. Kemampuan Melaksanakan Uji dokumentasi dan personal	a. Pengujian dokumen-dokumen atau informasi-informasi	Ordinal
		b. Kondisi mental dan pengawasan kerja mempengaruhi kualitas audit dalam mendeteksi kecurangan	Ordinal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2010:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor partner, manajer senior, dan junior, yang bekerja pada KAP di Kota Bandung. Terdapat 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Berikut adalah jumlah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, dan memiliki masa kerja minimal 2 tahun.

Tabel 3.5

Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanudin, Msc & Rekan	23 Auditor
2.	KAP Jahja Gunawan	10 Auditor
3.	KAP Koesbandijah Beddy Samsi & Setiasih	9 Auditor
4.	KAP Roebiandini & Rekan	29 Auditor
5.	KAP DRS. La Midjan	10 Auditor
6.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	14 Auditor
7.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	31 Auditor
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	6 Auditor
9.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	19 Auditor
	Jumlah Auditor	151 Auditor

(sumber : <http://www.bi.go.id>)

1.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dengan berpedoman dengan pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa :

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang, digunakan sampel 15%

Dari keseluruhan populasi sebanyak 151 auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka peneliti mengambil sampel sebanyak $(151 \times 15\%) = 22,65$ jika dibulatkan adalah sebanyak 23 responden.

Untuk memenuhi batas minimal penelitian yaitu, 30 responden maka peneliti menambahkan jumlah responden menjadi $23+9 = 32$ responden pada masing-masing KAP dengan 1 responden.

1.3.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* adalah teknik yang sifatnya untuk menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuhm snowball*”.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Jumlah responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Responden Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Sampel
1.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanudin, Msc & Rekan	23 Auditor	4+1=5
2.	KAP Jahja Gunawan	10 Auditor	2+1=3
3.	KAP Koesbandijah Beddy Samsi & Setiasih	9 Auditor	1+1=2
4.	KAP Roebiandini & Rekan	29 Auditor	4+1=5
5.	KAP DRS. La Midjan	10 Auditor	2+1=3
6.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	14 Auditor	2+1=3
7.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	31 Auditor	5+1=6
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	6 Auditor	1+1=2
9.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	19 Auditor	3+1=4
		151 Auditor	23+9=32

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 32, maka akan disebar kuisioner ke 32 auditor di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Alasan penulis memilih 9 KAP tersebut, dikarenakan 9 KAP tersebut secara terbuka menerima survey yang dilakukan oleh penulis guna

memperoleh data untuk kebutuhan penelitian, luasnya wilayah pengamatan dari setiap populasi (menyangkut banyak sedikitnya data), serta memiliki staf-staf yang berpengalaman, yang dilihat dari jabatan dalam mengaudit laporan keuangan dari jumlah berbagai jenis klien yang telah diaudit

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 9 Kantor Akuntan Publik.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh langsung dengan memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah :

“Analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
- b. Setelah pengumpulan data ditentukan, kemudian dapat ditentukan alat pengukuran untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat pengukuran yang digunakan penelitian ini berupa daftar pernyataan dalam kuesioner (angket).

- c. Daftar kuesioner tersebut disebarikan ke KAP yang ada di Kota Bandung Setiap kuesioner terdapat pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
- d. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah (sigma)

X_i (X_1, X_2 dan X_3) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi

e. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

f. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada table 3.7

Tabel 3.7

Bobot Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor Jawaban	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik	5	1
Setuju/Sering/Positif/Baik	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Negatif/Cukup Baik	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif/Kurang Baik	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:94)

- g. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
- h. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X₁, X₂, X₃ dan Y, berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

- a. Untuk variabel X₁ Beban Kerja dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai tertinggi $6 \times 5 = 30$

- Nilai terendah $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas interval sebesar $((30-6)/5) = 4,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Beban Kerja

Nilai	Kriteria
6 – 10,7	Sangat ringan
10,8 -15,5	Ringan
15,6 – 20,3	Cukup berat
20,4 – 25,1	Berat
25,2 – 30	Sangat berat

Untuk pedoman kategorisasi dari variabel Beban Kerja, yaitu sebagai berikut :

1. Beban waktu (*Time Load*) terdapat 2 pertanyaan

$$\text{Nilai Tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai Terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Perhitungan panjang kelas interval yaitu} : 10-2/5 = 1,6$$

Table 3.9

Pedoman Kategorisasi Dimensi Beban waktu (*Time Load*)

Rentang nilai	kriteria
2-3,6	Sangat ringan
3,6-5,2	Ringan
5,2-6,8	Cukup Berat
6,8-8,4	Berat
8,4-10	Sangat Berat

2. Beban Usaha Mental (*Mental Effort*) terdapat 2 pertanyaan

$$\text{Nilai Tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai Terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Perhitungan panjang kelas interval yaitu} : 10-2/5 = 1,6$$

Table 3.10
Pedoman Kategorisasi Dimensi Beban Usaha Mental (*Mental Effort*)

Rentang nilai	Kriteria
2-3,6	Sangat Ringan
3,6-5,2	Ringan
5,2-6,8	Cukup Berat
6,8-8,4	Berat
8,4-10	Sangat Berat

3. Beban Tekanan Psikologis (*Psylogical Stress*) terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10 - 2/5 = 1,6$

Table 3.11

Pedoman Kategorisasi Dimensi Beban Tekanan Psikologis (*Psylogical Stress*)

Rentang nilai	kriteria
2-3,6	Sangat Ringan
3,6-5,2	Ringan
5,2-6,8	Cukup Ringan
6,8-8,4	Berat
8,4-10	Sangat Berat

- b. Untuk variabel X_2 Pengalaman Audit dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $5 \times 5 = 25$

- Nilai terendah $5 \times 1 = 5$

Lalu kelas interval sebesar $((25-5)/5) = 4$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Pengalaman Audit

Nilai	Kriteria
5– 8	Tidak berpengalaman
9-12	Kurang Berpengalaman
13-16	Cukup Berpengalaman
17-20	Berpengalaman
21-25	Sangat berpengalaman

Untuk pedoman kategorisasi dari variabel Pengalaman Audit, yaitu sebagai berikut :

1. Pengalaman auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan terdapat 5 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $5 \times 5 = 25$

Nilai Terendah : $5 \times 1 = 5$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $25 - 5/5 = 4$

Table 3.13
Pedoman Kategorisasi Dimensi Pengalaman auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan

Rentang Nilai	Kriteria
5-8	Tidak Berpengalaman
9-12	Kurang Berpengalaman
13-16	Cukup Berpengalaman
17-20	Berpengalaman
21-25	Sangat Berpengalaman

c. Untuk variabel X_3 Tipe Kepribadian dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah $16 \times 1 = 16$

Lalu kelas interval sebesar $((80-16)/5) = 12,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Tipe Kepribadian

Nilai	Kriteria
16-28,7	Tidak baik
28,8-41,5	Kurang Baik
41,6-54,3	Cukup baik
54,4-67,1	Baik
67,2-80	Sangat Baik

Untuk pedoman kategorisasi dari variabel Tipe Kepribadian, yaitu sebagai berikut :

1. *Extraversion* terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5 = 1,6$

Table 3.15
Pedoman Kategorisasi Dimensi *Extraversion*

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,6-5,2	Kurang Baik
5,2-6,8	Cukup Baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

2. *Interversion* terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10 - 2/5 = 1,6$

Table 3.16
Pedoman Kategorisasi Dimensi *Interversion*

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,6-5,2	Kurang Baik
5,2-6,8	Cukup Baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

3. *Sensing* terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10 - 2/5 = 1,6$

Table 3.17
Pedoman Kategorisasi Dimensi *Sensing*

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,6-5,2	Kurang Baik
5,2-6,8	Cukup Baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

4. *Intuition* terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5=1,6$

Table 3.18
Pedoman Kategorisasi Dimensi *Intitution*

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,6-5,2	Kurang Baik
5,2-6,8	Cukup Baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

5. *Thinking* terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5=1,6$

Table 3.19
Pedoman Kategorisasi Dimensi *Thiking*

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,6-5,2	Kurang Baik
5,2-6,8	Cukup Baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

6. *Feeling* terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5=1,6$

Table 3.20

Pedoman Kategorisasi Dimensi *Feeling*

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,6-5,2	Kurang Baik
5,2-6,8	Cukup Baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

7. *Judging* terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5=1,6$

Table 3.21

Pedoman Kategorisasi Dimensi *Judging*

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,6-5,2	Kurang Baik
5,2-6,8	Cukup Baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

8. *Perceiving* terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5=1,6$

Table 3.22
Pedoman Kategorisasi Dimensi *Perceiving*

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak Baik
3,6-5,2	Kurang Baik
5,2-6,8	Cukup Baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

c. Untuk variabel Y Pendeteksian Kecurangan dengan 13 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $13 \times 5 = 65$
- Nilai terendah $13 \times 1 = 13$

Lalu kelas interval sebesar $((65-13)/5) = 10,4$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.23
Kriteria Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Nilai	Kriteria
13-23,3	Sangat Rendah
23,4-33,7	Rendah
33,8-44,1	Sedang
44,2-54,5	Tinggi
54,6-65	Sangat Tinggi

Untuk pedoman kategorisasi dari variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Memahami Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Melaksanakan Pengujian Pengendalian Intern terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5=1,6$

Table 3.24
Pedoman Kategorisasi Dimensi Kemampuan Memahami Sistem
Pengendalian Internal (SPI) dan Melaksanakan Pengujian
Pengendalian Intern

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Sangat Rendah
3,6-5,2	Rendah
5,2-6,8	Sedang
6,8-8,4	Tinggi
8,4-10	Sangat Tinggi

2. Kemampuan Memahami karakteristik kecurangan terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5=1,6$

Table 3.25
Pedoman Kategorisasi Dimensi Kemampuan Memahami Karakteristik
Kecurangan

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Sangat Rendah
3,6-5,2	Rendah
5,2-6,8	Sedang
6,8-8,4	Tinggi
8,4-10	Sangat Tinggi

3. Kemampuan Memahami Standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5=1,6$

Table 3.26
Pedoman Kategorisasi Dimensi Kemampuan Memahami Standar
Pengauditan Mengenai Kecurangan

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Sangat Rendah
3,6-5,2	Rendah
5,2-6,8	Sedang
6,8-8,4	Tinggi
8,4-10	Sangat Tinggi

4. Kemampuan Memahami Metode dan Prosedur Audit yang Efektif

Dalam Pendeteksian Kecurangan kecurangan terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5=1,6$

Table 3.27
Pedoman Kategorisasi Dimensi Kemampuan Memahami Metode dan
Prosedur Audit yang Efektif Dalam Pendeteksian Kecurangan

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Sangat Rendah
3,6-5,2	Rendah
5,2-6,8	Sedang
6,8-8,4	Tinggi
8,4-10	Sangat Tinggi

5. Kemampuan Memahami Faktor-Faktor dan Bentuk Kecurangan

terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $3 \times 5 = 15$

Nilai Terendah : $3 \times 1 = 3$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $15-3/5=2,4$

Table 3.28
Pedoman Kategorisasi Dimensi Kemampuan Memahami Faktor-faktor dan Bentuk Kecurangan

Rentang Nilai	Kriteria
3-5,4	Sangat Rendah
5,4-7,8	Rendah
7,8-10,2	Sedang
10,2-12,6	Tinggi
12,6-15	Sangat Tinggi

6. Kemampuan Melaksanakan Uji dokumentasi dan personal terdapat 2 pertanyaan

Nilai Tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai Terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $10-2/5=1,6$

Table 3.29
Pedoman Kategorisasi Dimensi Kemampuan Melaksanakan Uji dokumentasi dan personal

Rentang Nilai	Kriteria
2-3,6	Sangat Rendah
3,6-5,2	Rendah
5,2-6,8	Sedang
6,8-8,4	Tinggi
8,4-10	Sangat Tinggi

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:133) “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, menurut Sugiyono (2017:183) rumus tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{n(\sum xi \sum yi) - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2\} - \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rhitung = Koefisien Korelasi

$\sum y_i$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

$\sum x_i$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *koefisien Cronbach Alpha* (α). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien Cronbach Alpha dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \sum S_i^2 \right)$$

k-1 St

Keterangan :

A	= Koefisien reliabilitas	r	= Rata-rata korelasi antar item
K	= Jumlah item reliabilitas	1	= Bilangan konstan

3.7 Analisis Asosiatif

3.7.1 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji signifikan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan. Uji signifikan hanya dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis sesuai dengan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan data sensus. Penulis menetapkan pengujian dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Rancangan pengujian hipotesis berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho1: $\rho = 0$, Beban Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ha1: $\rho \neq 0$, Beban Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ho2: $\rho = 0$, Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ha2: $\rho \neq 0$, Pengalaman Audit berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ho3: $\rho = 0$, Tipe Kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ha3: $\rho \neq 0$, Tipe Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ho4: $\rho = 0$, Beban kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ha4: $\rho \neq 0$, Beban kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

3.7.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada penelitian ini uji simultan yang akan diuji digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : $\beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

H_a : $\beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Uji hipotesis secara simultan ini sama dengan uji hipotesis secara parsial, dimana tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab uji hipotesis secara simultan, koefisien regresi yang telah diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika semua koefisien regresi independen sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.8 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan

diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dapat merubah data ordinal menjadi skala interval secara berurutan. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Lower Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

1. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus :

$$Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

3.9 Rancangan Analisis

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif..

Secara fungsional persamaan regresi ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu Beban Kerja (X_1), Pengalaman Audit (X_2) dan Tipe Kepribadian

(X_3) terhadap Kemampuan Auditor Dalam mendeteksi kecurangan (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (mendeteksi kecurangan)

B_0 = Nilai bilangan konstanta

β_1 β_2 & β_3 = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X_1 X_2 dan X_3

X_1 = Variabel independen (beban kerja)

X_2 = Variabel independen (pengalaman audit)

X_3 = Variabel independen (tipe kepribadian)

e = error

3.9.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi arisial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan korelasi kedua variabel. Analisis korelasi parsial menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak hanya mengukur kekuatan hubungan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antara dua variabel, maka dilakukan pengujian melalui uji Pearson Product Moment. Koefisien korelasi ini disimbolkan dengan huruf 'r'. Koefisien ini memiliki nilai

antara -1 hingga +1. Jika koefisien korelasi (r) bernilai -1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan negatif sempurna. Sementara, jika koefisien korelasi (r) bernilai +1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan positif sempurna. Untuk melihat harga r maka dapat dilihat ketentuan-ketentuan nilai pada tabel berikut ini :

Tabel 3.30

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2014:184)

3.9.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara keseluruhan variabel secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:191) koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ry_{x_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

3.9.4 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama dan nilainya selalu positif. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetapi jika R^2 semakin kecil mendekati 0, maka menunjukkan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.10 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.